

Implementation of Nursing Education on Physical Exercise for Post-Section Caesarean Surgery Patients with Impaired Physical Mobility Problems in the Obstetrics Room at Lahat Regional Hospital

Yeni Elviani^{1*}, Sri Hartati², Ratna Ningsih³, Angita Sakira⁴
Poltekkes Kemenkes Palembang

Corresponding Author: Yeni Elviani yeni@poltekkespalembang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Physical Mobility, Range of Motion, Rheumatoid Arthritis

Received : 1 November

Revised : 21 November

Accepted: 22 December

©2023 Elviani, Hartati, Ningsih, Sakira: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The problem of impaired physical mobility in post-cesarean section patients is caused by the presence of surgical scars which cause pain in the patient, so that the patient prefers to lie down and not move. The causes of caesarean section include fetal factors, maternal factors, and birth history. **Research Objective:** To determine the implementation of maternity nursing care with physical exercise education for post-cesarean section patients with physical mobility problems at Lahat Hospital 2023. **Research Method:** Descriptive in the form of a case study, with two post-SC clients who have physical mobility problems. The approach used is nursing care which includes assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, evaluation and documentation. **Research Results:** After being given physical exercise education, namely patients 1 and 2, they were able to practice physical exercise independently. **Conclusion:** The implementation of nursing care with physical exercise education shows the effectiveness of reducing physical mobility disorders in post-SC patients. **Exercises** There is no charge, and each movement can be completed independently at home

Implementasi Keperawatan Edukasi Latihan Fisik pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Kebidanan RSUD Lahat

Yeni Elviani^{1*}, Sri Hartati², Ratna Ningsih³, Angita Sakira⁴

Poltekkes Kemenkes Palembang

Corresponding Author: Yeni Elviani yeni@poltekkespalembang.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Mobilitas Fisik, Rentang Gerak, Rheumatoid Arthritis

Received : 1 November

Revised : 21 November

Accepted: 22 December

©2023 Elviani, Hartati, Ningsih, Sakira: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Permasalahan gangguan mobilitas fisik pada pasien post sectio caesarea disebabkan adanya bekas luka operasi yang menimbulkan rasa nyeri pada pasien, sehingga pasien lebih memilih berbaring dan tidak bergerak. Penyebab terjadinya operasi caesar antara lain faktor janin, faktor ibu, dan riwayat kelahiran. Tujuan Penelitian: Diketahui implementasi asuhan keperawatan maternitas dengan edukasi latihan fisik pada pasien post sectio caesarea dengan masalah gangguan mobilitas fisik di RSUD Lahat 2023. Metode Penelitian: Deskriptif dalam bentuk studi kasus, dengan dua klien pasca SC yang mempunyai kendala mobilitas fisik. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi, serta dokumentasi. Hasil Penelitian: Setelah diberikan edukasi latihan fisik yaitu pada pasien 1 dan 2, mampu mempraktikkan latihan fisik pada secara mandiri. Kesimpulan: Implementasi asuhan keperawatan dengan edukasi latihan fisik menunjukkan adanya efektivitas penurunan gangguan mobilitas fisik pada pasien post SC. Latihan Tidak ada biaya yang dikenakan, dan setiap gerakan dapat diselesaikan secara mandiri di rumah

PENDAHULUAN

Persalinan sesar merupakan prosedur yang berisiko, mengakibatkan perdarahan, Hipotensi jangka panjang dapat menyebabkan infeksi, emboli paru, dan gagal ginjal. Pasien yang lahir dengan teknik SC biasanya menghadapi berbagai ketidaknyamanan, termasuk sakit perut dan efek samping anestesi. Melahirkan dengan CS berpotensi menimbulkan masalah fisiologis dan psikologis, terutama pada situasi non-SC. terduga (krisis). (Iman, Yulifah, and Panggayuh 2019). Dalam upaya melindungi ibu dan bayi, tingkat persalinan SC telah meningkat secara global, melampaui kisaran 10-15% WHO. Amerika Latin dan Karibia menyumbang 40,5% dari total pengiriman metode SC, sementara Asia menyumbang 19,2%. (Fabiana meijon, Fadul 2019)

Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar 2018), angka kejadian melahirkan SC tertinggi berada di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan angka terendah ada di Papua (6,7%). Indikasi yang paling umum untuk Sectio caesarea adalah induksi gagal, disproporsi kranial, persalinan prematur, gawat janin, solusio plasenta, plasenta previa, obstruksi tumor jinak atau ganas, infeksi herpes genital aktif, sakit perut, kembar, posisi skrotum dan riwayat Sectio caesa. dalam kelahiran sebelumnya %. (Fabiana meijon, Fadul 2019)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memitigasi dampak persalinan caesar, seperti pemberian analgesia dan pengobatan antibakteri untuk nyeri pembedahan dan proses penyembuhan luka; wanita juga diberikan perawatan luka lanjutan oleh dokter yang bersangkutan. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) harus dimasukkan ke dalam perawatan suportif bagi ibu setelah operasi caesar untuk membantu ibu pulih dari penangguhan sementara dan menjadi ibu bagi bayi baru lahirnya (Baston, 2019). Salah satu kelebihan KIE adalah meningkatkan keinginan ibu untuk berolahraga. (2019, Imansari, Yulifah, dan Panggayuh)

Salah satu manfaat latihan fisik pada ibu yang telah menjalani sectio caesar adalah membuat organ tubuh bekerja seperti semula dan membantu memperbaiki sirkulasi darah ke seluruh tubuh, yang memungkinkan tubuh menghasilkan zat pembakar dan pembangun untuk membantu proses penyembuhan luka. Pada fase inflamasi dan proliferasi, sirkulasi darah yang baik diperlukan untuk membantu proses maturasi dan inflamasi. Latihan fisik dapat dilakukan 6 jam post sectio caesarea dengan menggerakkan tangan dan lengan, memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, dan menekuk dan menggeser otot kaki. Setelah enam hingga sepuluh jam, ibu diharuskan miring kiri dan kekanan; setelah dua puluh empat jam, disarankan agar ibu dapat belajar duduk; setelah dapat duduk, disarankan agar mereka belajar berjalan. (Kasdu, 2018). Pada hari pertama setelah operasi, ibu biasanya tidak dapat berjalan seperti biasa karena masih sempoyongan dan memerlukan bantuan. Pada hari berikutnya, mereka perlahan-lahan dapat berjalan sendiri. Hal ini berarti bahwa pada hari pertama setelah sectio caesar, tenaga kesehatan terus membantu ibu Berolahragalah. Penting bagi pasien untuk melakukan aktivitas fisik secara teratur mandiri tanpa bergantung pada perawat. Mereka juga telah diinstruksikan oleh perawat tentang jenis latihan fisik yang dapat dilakukan setelah pembedahan caesar. (Imansari, Yulifah, and Panggayuh 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Woodley SJ dkk, bahwa latihan fisik akan dapat memberikan banyak manfaat salah satunya dapat membantu mencegah terjadinya inkontinensia sistem perkemihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Sikka (2015) yang meneliti tentang pengaruh latihan fisik pada pemulihan pasca operasi sectio caesarea diperoleh hasil temuan bahwa penelitian ini efektif dalam pemulihan pasca operasi dan mencegah komplikasi post operasi.

Latihan fisik adalah aktivitas yang dilakukan secara sistematis dalam untuk melatih dan mempercepat pemulihan alat kandungan atau involusi uterus, mengurangi risiko komplikasi kandung kemih, trombosis vena purperalis, dan emboli pulmonal, dan mengurangi masalah pencernaan dan perkemihan, termasuk konstipasi (Laili and Nisa 2007)

Edukasi latihan fisik adalah pemberian informasi, instruksi, atau peningkatan pemahaman terkait aktivitas yang dilakukan secara sistematis dalam untuk melatih dan mempercepat pulihnya alat-alat kandungan atau proses involusi uterus, mengurangi kejadian komplikasi kandung kemih, thrombosis vena purperalis, dan emboli pulmonal serta mengurangi keluhan pada system pencernaan dan perkemihan salah satunya konstipasi (Laili and Nisa 2007)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pasien sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Lahat, Menurut data diagnosis medis, sebagian besar pasien mengidapnya gangguan mobilitas fisik, tahun 2020 persalinan secara sectio caesarea yaitu 563, tahun 2021 terjadi penurunan angka persalinan secara sectio caesarea yaitu 107 dan terjadi peningkatan pada tahun 2022 dengan persalinan sectio caesarea yaitu 267 persalinan. Intervensi dilakukan di dalam ruangan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dan bertanya kepada bidan. kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Lahat yaitu memberikan obat oral pengobatan analgesia dan antibiotik serta saat dirumah bidan menganjurkan lakukan gerakan ringan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan adalah segala upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar mereka melakukan apa yang dikehendaki oleh para praktisi pendidikan (Notoadmojo, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pendidikan" didefinisikan sebagai "pendidikan". Informasi tentang kesehatan, pelatihan, atau pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan disebut pendidikan kesehatan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat mencakup materi tentang potensi kesehatan dan bagaimana potensi kesehatan dapat dicapai atau tentang cara menghindari penyakit. (Fabiana Meijon Fadul 2019).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi permasalahan mobilitas fisik pada pasca operasi caesar. Subyek penelitiannya adalah pasien Post-sectional Caesar dengan kelainan mobilitas fisik. Pada bulan Mei 2023, penelitian ini dilakukan di bagian kebidanan RSUD Lahat. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan situasi terkait permasalahan mobilitas fisik. pasien post sectio caesarea, subjek penelitian adalah pasien Mobilitas fisik menjadi terbatas setelah operasi caesar. Pada bulan Mei 2023, penelitian ini dilakukan di bagian kebidanan RSUD Lahat. Hak asasi manusia, seperti hak untuk menentukan nasib sendiri, hak atas privasi dan martabat, hak atas anonimitas dan kerahasiaan, hak atas perlakuan yang adil, dan hak atas perlindungan dari gangguan atau kehilangan, semuanya dilindungi oleh hukum internasional. adalah dasar dari etika penelitian ini. Untuk menjawab tujuan penelitian, pedoman wawancara dan catatan observasi digunakan untuk pengumpulan data.

Pembuatan catatan lapangan yang mendokumentasikan kegiatan, tanggal, waktu, dan informasi dasar mengenai suasana, lingkungan, interaksi sosial, dan kegiatan peserta selama wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk wawancara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi dengan cara melihat kegiatan partisipan secara langsung. Metode ini terutama berlaku untuk subjek yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan Panduan wawancara, catatan observasi, dan daftar periksa semuanya disertakan. Setelah itu, data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dimasukkan ke dalam format penilaian dan diperiksa untuk mengidentifikasi permasalahan utama. Selanjutnya dikembangkan strategi keperawatan non farmakologi untuk mengatasi permasalahan mobilitas fisik dengan meningkatkan kekuatan otot menggunakan strategi latihan gerak aktif dan pasif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara konsisten dari awal hingga akhir, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Catatan lapangan, catatan observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dibandingkan dengan literatur dan asumsi yang ada. Data yang disajikan diawali dengan data yang dilaporkan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Dua pasien dengan masalah mobilitas fisik berpartisipasi dalam penyelidikan ini. Setelah melakukan asuhan keperawatan, peneliti memberikan perawat pelaksanaan pendidikan latihan jasmani pada subjek 1 dan 2, diawali dengan asesmen dan evaluasi pada subjek I pada tanggal 24 Mei 2023-26 Mei 2023 dan pada subjek 2 pada tanggal 24 Mei 2023-26 Mei 2023. Tujuan dari perdebatan ini adalah untuk berkonsentrasi pada isu inti, yaitu berkurangnya mobilitas fisik.

Subjek penelitian I: Ibu W, 31 tahun, beragama Islam, pendidikan SMA, alamat Sukaratu, bekerja sebagai guru; pada tanggal 24 Mei 2023 dilakukan asesmen terhadap Ny. W dengan gejala nyeri pada kaki. bagian perut bekas luka operasi SC, nyeri bertambah ketika bergerak, terasa seperti diiris-iris, nyeri hilang timbul \pm 6 menit. Pasien juga mengeluh sulit menggerakkan ekstremitas dan mengeluh nyeri saat bergerak.

Pengkajian subjek II : Ny. P yang berusia 28 tahun, beragama, islam, pendidikan terakhir SMA, alamat Gunung Karto, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pada tanggal 24 Mei 2023 dilakukan pengkajian pada Ny. P dengan keluhan nyeri pada bagian perut bekas luka operasi SC, nyeri bertambah ketika bergerak, terasa seperti diiris-iris, nyeri hilang timbul \pm 6 menit. Pasien juga mengeluh sulit menggerakkan ekstremitas dan mengeluh nyeri saat bergerak.

Menurut hasil penelitian oleh Woodley SJ dkk (2019), didapatkan data dari hasil pengkajian didapatkan data dari hasil pengkajian yang mana pasien mengeluhkan nyeri saat bergerak, dan peneliti tidak menemukan data tentang rentang gerak dikarenakan dari data pemeriksaan diagnostik di dapatkan HB kedua pasien rendah serta adanya infeksi yang dibuktikan dengan jumlah leukosit dan neutrofil yang tinggi sehingga pasien lemas untuk melakukan gerakan maka peneliti menegakkan diagnosa gangguan mobilitas fisik.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada ibu post sectio caesarea terdapat 5 diagnosa keperawatan, adapun diagnosa keperawatan tersebut adalah :

1. Gangguan Mobilitas Fisik b.d Keengganan melakukan pergerakan d.d Nyeri saat bergerak
2. Intoleransi Aktivitas b.d Kelemahan d.d merasa lelah
3. Nyeri Akut b.d Agen pencedera fisik d.d mengeluh nyeri
4. Gangguan Integritas Kulit b.d Penurunan mobilitas d.d Nyeri
5. Resiko Infeksi b.d Peningkatan paparan organism patogen lingkungan.

Dari 5 diagnosa keperawatan diatas hanya satu Berdasarkan data pemeriksaan, perawat menegakkan diagnosa berkurangnya mobilitas fisik akibat keengganan bergerak yang ditandai dengan nyeri saat bergerak. Diagnosa keperawatan ini ditegakkan setelah peneliti mendapat keluhan pada saat pemeriksaan. kedua subjek yaitu gangguan mobilitas fisik. Didapatkan data dari hasil pengkajian yang mana pasien mengeluhkan nyeri saat bergerak, dan peneliti tidak menemukan data tentang rentang gerak dikarenakan dari data pemeriksaan diagnostik di dapatkan HB kedua pasien rendah serta adanya infeksi yang dibuktikan dengan jumlah leukosit dan neutrofil yang tinggi sehingga pasien lemas untuk melakukan gerakan Hasilnya, peneliti mengembangkan diagnostik keperawatan defisit mobilitas fisik.

Intervensi Keperawatan

Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan mobilitas fisik. Setelah mendapat pendidikan jasmani, tujuannya adalah untuk meningkatkan mobilitas jasmani agar memenuhi kriteria SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) yaitu peningkatan mobilitas jasmani, peningkatan otot, dan peningkatan jarak. meningkat, nyeri menurun, tingkat pergerakan meningkat, kecemasan menurun, dan kelemahan fisik menurun.

Intervensi yang dilakukan meliputi identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesempatan, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan frekuensi, durasi dan intensitas program latihan yang diinginkan, jelaskan jenis latihan yang sesuai dengan kondisi kesehatan, Untuk meningkatkan penyerapan oksigen selama aktivitas fisik, latihan pernapasan yang efektif harus diajarkan.

Pelaksanaan prosedur Pendidikan latihan jasmani berlangsung selama 25 menit dan dilakukan satu kali sehari, setiap hari. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan asesmen terhadap pasien kemudian melakukan gerakan-gerakan latihan fisik sederhana dengan menggunakan media leaflet, yang didalam leaflet tersebut berisi tentang pengertian, manfaat, dan petunjuknya. tahapan-tahapan untuk melakukannya.

Menurut peneliti intervensi yang akan dilakukan tepat untuk dilakukan karena dapat menambah pengetahuan pasien serta keluarga tentang latihan fisik pada ibu setelah operasi SC.

Implementasi Keperawatan

Pada penelitian ini penulis menerapkan pendidikan latihan jasmani pada pasien pasca SC dengan kendala mobilitas fisik selama tiga hari berturut-turut selama 20-25 menit per hari pada kedua individu. Namun, selain peneliti yang menemani latihan, pasien juga melakukan latihan fisik sederhana, yang menghasilkan peningkatan pergerakan anggota tubuh pada kedua individu setelah perawatan perawat dan pengajaran latihan fisik.

Penulis akan menguraikan pelaksanaan pada mata pelajaran I selama tiga hari:

Pelaksanaan dimulai pada hari Senin tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB yang meliputi pengamatan kesiapan pasien dan kemampuan memperoleh informasi, pemaparan maksud dan tujuan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh peneliti informed consent, dan penyampaian brosur latihan jasmani. pelaksanaan hari Selasa Mulai tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.15 WIB pasien akan dilakukan pemeriksaan, pemeriksaan tanda vital, dan pembagian pamflet latihan fisik. memberikan contoh gerakannya seperti menggerakkan pergerakan ekstremitas atas dan bawah, miring kiri dan miring kanan. Implementasi pada Rabu 26 Mei 2023 diantaranya melakukan pemeriksaan vital sign dan mengevaluasi latihan fisik pada pasien.

Penulis akan menguraikan pelaksanaan pada mata pelajaran 2 selama tiga hari:

Pelaksanaan dimulai pada hari Senin tanggal 24 Mei 2023 pukul 11.00 WIB meliputi penilaian kesiapan dan kemampuan pasien dalam menyerap informasi, pemaparan maksud dan tujuan asuhan keperawatan informed consent, serta pemberian leaflet. tentang latihan fisik. Implementasi pada Selasa 25 Mei 2023 mulai pukul 09.15 WIB diantaranya melakukan pengkajian pasien, memeriksa vital sign serta memberikan leaflet latihan fisik pada pasien dan memberikan contoh gerakannya seperti menggerakkan pergerakan ekstremitas atas dan bawah, miring kiri dan miring kanan. Implementasi pada Rabu 26 Mei 2023 Selama tiga hari, penulis akan menguraikan pelaksanaan mata pelajaran 2:

Pelaksanaannya akan dimulai pada Senin, 24 Mei 2023 pukul 11.00 WIB, meliputi penilaian kesiapan dan kemampuan pasien dalam menyerap informasi, penjabaran maksud dan tujuan pemberian asuhan keperawatan informed consent, serta penyampaian leaflet. mulai pukul 09.25 WIB diantaranya melakukan pemeriksaan vital sign dan mengevaluasi latihan fisik pada pasien.

Teknik ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Kaur dan Sikka (2015) yang menunjukkan setelah diberikan edukasi latihan fisik sebagian besa pasien sudah tidak mengalami gangguan mobilitas fisik.

Evaluasi

Menurut Imansari, Yulifah, and Panggayuh (2019) menyimpulkan bahwa pendidikan latihan jasmani berpengaruh terhadap kemampuan mobilitas fisik ibu pasca operasi caesar dengan dilakukan pada 6-10 jam pertama dengan gerakan sederhana hingga 24 jam, kemudian belajar duduk dan dilanjutkan keesokan harinya dengan melakukan latihan. kegiatan secara mandiri secara bertahap dan perlahan. Penulis dapat menyatakan bahwa masalah keperawatan telah teratasi seluruhnya setelah menerapkan keperawatan selama tiga hari, dan evaluasi akhir adalah sebagai berikut:

Subjek I dan II mengalami peningkatan pergerakan anggota tubuh selama tiga hari pada penelitian kedua, sedangkan subjek I mengalami peningkatan nilai kekuatan otot khususnya pada dan di bawahnya meningkat menjadi lima., kedua pasien mampu menggerakkan pergelangan tangan dan kaki mereka serta dapat duduk secara mandiri serta berjalan secara perlahan dan adanya pengawasan dari keluarga. Demikian hasil dari penelitian didapatkan bahwa kedua subjek dapat melakukan latihan fisik sederhana secara mandiri dengan semangat.

RSUD Lahat memberikan obat farmakologi kepada subjek I dan II antara lain ceftriaxone, asam mefenamat, dan ketorolak. Subjek I dan II menyatakan bahwa pada saat penelitian dilakukan, pasien masih meminum obat karena diyakini dapat membantu mengatasi rasa sakitnya. yang dirasakan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hal ini bermanfaat untuk mengurangi masalah mobilitas fisik. Pasien juga dianjurkan untuk melakukan olahraga ringan secara rutin. Temuan penelitian ini dapat diterapkan pada tindakan keperawatan mandiri pada pasien pasca SC. Lebih lanjut, rumah sakit diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dan referensi bagi petugas kesehatan dalam penerapan SOP pendidikan aktivitas jasmani bagi pasien pasca SC dengan mobilitas fisik terbatas.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Implementasi Keperawatan Edukasi Latihan Fisik Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik, demi menyempurnakan penelitian ini dan meneambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabiana Meijon Fadul. 2019. Ilmu Maternitas. 2nd ed. ed. Grafindo. Jakarta.
- Hidayat. 2015. Pengantar Buku Kesehatan Anak Untuk Pendidikan. ed. IDAI. Jakarta.
- Imansari, Jayanti, Rita Yulifah, and Ardi Panggayuh. 2019. 8 Jurnal Pendidikan Kesehatan Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Dengan Motivasi Ibu Didalam Melakukan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea.
- Indiarti. 2020. "Asuhan Keperawatan Maternitas." : 1-13.
- Laili, Uliyatul, and Fauziyatun Nisa. 2007. PENGARUH LATIHAN FISIK TERHADAP PROSES INVOLUSI UTERUS. 2nd ed. ed. egc. Jakarta.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2020. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Definisi Sectio Caesarea. 2nd ed. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Ayu Chandradinata. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB. 3rd ed. ed. Media Aesculapius. Jakarta.
- Mubarak. 2008. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori & Aplikasi Dalam Praktik. 1st ed. ed. EGC. Jakarta.
- Muhlisin, A. 2012. Keperawatan Keluarga. 1st ed. ed. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Mussardo, Giuseppe. 2019. 53 Statistical Field Theor Tahap Pengkajian Dalam Proses Keperawatan. 1st ed. ed. EGC. Jakarta.
- Nadirawati, S.Kp., M.Kep. 2018. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga. 1st ed. ed. PT Refika Aditama. Bandung.
- Ni Made Wacikadewi. 2021. "Manfaat Media Lembar Balik Flipchart Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Post Plasenta Pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea." Jurnal Program Studi Kebidanan (July): 1-23. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7477/>.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. 1st ed. ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuramdani. 2018. "Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Denagn Diagnosis Medis 'Post Sectio Caesarea Dengan Indikasi Letak Sungsang' Di Ruang Nifas RSUD Bangil Pasuruan." : 1-86. http://eprints.kertacendekia.ac.id/id/eprint/189/1/KTI_VINO.pdf.
- Nurarif, A.H. 2018. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Keperawatan. 1st ed. ed. Mediacion. Jogjakarta.
- Nurjanah, Nunung dan Nur Ihsan. 2013. Ancaman Dibalik Segarnya Buah Dan Sayur. Pustaka Bu. Jakarta.
- Nursalam. 2011. Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek. 1st ed. ed. Salemba Medika. Jakarta.
- Potter. P.A dan A.G. Perry. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. 7th ed. ed. Salemba Medika. Jakarta.
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. 1st ed. ed. DPP PPNI. Jakarta.
- Prawirhadjo. 2019. Ilmu Bedah Kebidanan. 6th ed. jakarta: Bina Pustaka.

- Rachman, Tahar. 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi” Di Ruang Dara RSUD Wangaya*. 2nd ed. ed. Tahar Rachman. Jakarta.
- StudyCha, Longitudinal. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. 1st ed. ed. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020a. 5 Suparyanto dan Rosad (2015 *Ilmu Mobilisasi*. 1st ed. ed. Raja Grafindo. Jakarta.
- — — . 2020b. 5 Suparyanto dan Rosad (2015 *Manajemen Maternitas*. 1st ed. ed. EGC. Jakarta.
- TIM POKJA SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. 1st ed. ed. DPP PPNI. Jakarta.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. 1st ed. ed. DPP PPNI. Jakarta.